

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk karya kreatif yang lahir dari pengalaman, pemikiran, dan pengamatan pengarang terhadap realitas manusia. Melalui karya sastra, berbagai persoalan sosial, budaya, maupun kemanusiaan dapat disajikan dalam bentuk cerita yang menarik sehingga pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pemahaman tentang berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Sejalan dengan itu, Sejati dan Mukhzamilah (2025) menyatakan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi untuk memahami dinamika sosial, nilai kemanusiaan, dan persoalan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi sarana yang membantu pembaca memahami kehidupan secara lebih mendalam.

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami berbagai nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra. Melalui kegiatan membaca, mengapresiasi, dan menginterpretasi karya sastra, peserta didik dapat belajar mengenai empati, kepedulian, kerja sama, serta berbagai nilai positif lainnya. Wardiah (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra mampu menumbuhkan kreativitas, empati, dan kesadaran sosial peserta didik melalui penghayatan terhadap nilai – nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Salah satu nilai yang penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran sastra adalah nilai solidaritas sosial. Nilai ini berkaitan dengan sikap saling peduli, saling membantu, bekerja sama, dan memiliki tanggung jawab terhadap sesama. Keberadaan nilai solidaritas sosial menjadi penting karena kehidupan masyarakat saat ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk hidup berdampingan dan membangun hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh

pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Nilai solidaritas sosial dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra, salah satunya novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini mengisahkan perjuangan para aktivis mahasiswa pada masa Orde Baru yang menghadapi berbagai bentuk tekanan dan ketidakadilan. Dalam berbagai peristiwa yang dialami para tokohnya, terlihat adanya sikap saling membantu, kesetiaan, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab bersama. Handayani et al. (2025) menjelaskan bahwa solidaritas sosial dalam novel tersebut tercermin melalui komitmen antartokoh dalam menghadapi tekanan sosial dan politik. Kehadiran nilai – nilai tersebut menjadikan *Laut Bercerita* tidak hanya menarik untuk dikaji sebagai karya sastra, tetapi juga berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran karakter bagi peserta didik.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, maupun mengembangkan imajinasi ke dalam bentuk puisi. Kondisi tersebut menyebabkan puisi yang dihasilkan sering kali kurang mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara mendalam. Barkah (2025) menyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi masih cenderung berfokus pada teori sehingga kreativitas peserta didik belum berkembang secara optimal. Padahal, menulis puisi merupakan kegiatan yang dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman, perasaan, gagasan, dan pandangan mereka terhadap berbagai fenomena kehidupan.

Ketersediaan bahan ajar yang sesuai juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga membantu peserta didik memahami konsep dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Darwanto & Meilasari (2022) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik secara efektif. Pendapat tersebut didukung oleh Nuryasana & Desiningrum (2020) yang menjelaskan

bahwa bahan ajar disusun secara sistematis untuk memudahkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Bahan ajar menulis puisi yang digunakan di sekolah masih banyak berfokus pada penjelasan teori dan pemberian latihan. Kondisi tersebut sering kali membuat peserta didik memahami konsep puisi, tetapi belum cukup terbantu dalam menemukan ide dan mengembangkan kreativitas saat menulis. Padahal, proses menulis puisi tidak hanya membutuhkan pemahaman teori, melainkan juga sumber inspirasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kebutuhan tersebut menunjukkan pentingnya bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* dapat dimanfaatkan sebagai sumber ide dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui pemahaman terhadap berbagai bentuk solidaritas yang ditunjukkan para tokoh, peserta didik dapat memperoleh pengalaman reflektif yang kemudian dikembangkan menjadi karya puisi sesuai dengan pemikiran dan pengalaman mereka masing-masing. Dengan demikian, novel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan sastra, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran menulis puisi.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran saat ini. Peserta didik pada era digital lebih akrab dengan media audiovisual dibandingkan bahan ajar konvensional. Karakteristik YouTube yang menggabungkan unsur visual dan audio memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang dipelajari sehingga dapat membantu mereka menemukan ide dalam proses menulis puisi. Rahma & Anggraini (2023) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti YouTube dapat mendorong kreativitas peserta didik dalam mengungkapkan nilai-nilai sosial secara kontekstual dan menarik. Dengan bantuan media tersebut, pembelajaran menulis puisi diharapkan menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Penelitian terkait novel *Laut Bercerita* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Eryadi et al. (2025) mengkaji nilai – nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut, sedangkan Daud & Bagtayan (2022) mengkaji melalui pendekatan sosiologi sastra. Selain itu, Meitridwiastiti (2022) lebih fokus pada aspek penggunaan bahasa dalam novel *Laut Bercerita*. Di sisi lain, penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dan pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga telah banyak dilakukan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan secara terpisah. Kajian mengenai nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* belum banyak dikaitkan dengan pengembangan bahan ajar menulis puisi, khususnya yang memanfaatkan media YouTube sebagai pendukung pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya mendeskripsikan nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita*, tetapi juga mengkaji pemanfaatannya sebagai bahan ajar menulis puisi berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis puisi yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk – bentuk nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan mengkaji relevansinya sebagai bahan ajar menulis puisi bermedia *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
2. Apa saja bentuk – bentuk nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
3. Bagaimana pemanfaatan bentuk – bentuk nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* sebagai bahan ajar menulis teks puisi bermedia *Youtube*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Mendeskripsikan wujud nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan bentuk – bentuk nilai solidaritas sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai bahan ajar menulis teks puisi bermedia *YouTube*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sosiologi sastra dan pembelajaran sastra. Sementara itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama dalam dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan pembelajaran sastra dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menambah referensi dalam kajian sosiologi sastra, khususnya yang berkaitan dengan nilai solidaritas sosial dalam karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas mengenai representasi nilai solidaritas sosial yang digambarkan melalui tokoh, peristiwa, dan konflik dalam novel.
- b. Memperkaya kajian mengenai nilai solidaritas sosial dalam karya sastra Indonesia melalui analisis novel *Laut Bercerita*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian

sastra yang mengkaji nilai – nilai sosial maupun kajian sosiologi sastra.

- c. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran sastra, khususnya mengenai pemanfaatan novel sebagai bahan ajar menulis teks puisi bermedia *YouTube*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis karya sastra yang inovatif dan relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya pembelajaran menulis teks puisi. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam memanfaatkan novel *Laut Bercerita* sebagai salah satu bahan ajar pembelajaran menulis teks puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sekaligus memuat nilai – nilai sosial yang dapat dikenalkan kepada siswa.
- b. Menjadi sumber belajar bagi siswa dalam memahami bentuk nilai solidaritas sosial yang terdapat dalam karya sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga dapat dijadikan sumber belajar dan inspirasi dalam menulis teks puisi.
- c. Menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang memanfaatkan karya sastra sebagai bahan ajar menulis teks puisi bermedia *YouTube*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan kebutuhan pembelajaran.